

**MANAJEMEN PEMBINAAN PERILAKU BUDAYA RELIGIUS  
DI MTs AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam S.Pd.**

**Oleh:  
INSIROTUL MUNAWAROH  
NIM. 1423303015**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakikat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

UUSPN No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara terperinci tujuan pendidik pada sistem pendidikan Nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No 20 Tahun 2003, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif dan cenderung pada pembentukan sikap. Dalam hal ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk berkepribadian dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai luhur yang dianut suatu bangsa.

Satu hal yang menjadi sorotan disini adalah selama ini pendidikan hanya dinilai dengan prestasi belajar, output yang diterima diperguruan tinggi unggulan dan masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama siswa dengan perilaku religius yang diharapkan. Sehingga hal ini menyebabkan semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, pencurian, pergaulan bebas, pemerkosaan dan sebagainya.

Pembinaan perilaku budaya religius ini diharapkan supaya siswa tidak berbuat perilaku menyimpang karena siswa merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta memasuki masa yang rawan. Hal ini dilakukan agar tidak berakibat fatal dan tidak merugikan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain.

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komperhensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inklunasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 12

mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggungjawab dan ketrampilan kehidupan yang lain. Agar budaya tersebut menjadi nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Nilai religius merupakan dasar pembentukan budaya religius, karena nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sehingga tanpa adanya penanaman nilai religius, maka perilaku budaya religius tidak akan terbentuk. Pembudayaan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara konsisten.<sup>2</sup>

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui suatu program yang terencana yakni dengan manajemen pembinaan. Manajemen pembinaan ini bertujuan untuk menjaga kegiatan agar bisa berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan suatu kegiatan bisa tercapai dengan maksimal. Dalam konteks lembaga pendidikan upaya pembinaan perilaku religius tersebut tidak semata-mata menjadi tugas guru PAI atau guru PPKn saja, akan tetapi menjadi tugas dan tanggungjawab bersama-sama, terutama kepala madrasah bagaimana dapat membangun kultur madrasah yang kondusif melalui

---

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 52

pembinaan perilaku budaya religius di madrasah.<sup>3</sup> Karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinir, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Januari 2018 dengan Ibu Dra. Sartiningih selaku kepala madrasah MTs Al-Hidayah, beliau menuturkan bahwa manajemen pembinaan perilaku budaya religius merupakan hal yang penting dan harus dikembangkan di lembaga pendidikan. Salah satu fungsi pembinaan perilaku budaya religius yaitu untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Karena tanpa adanya pembinaan perilaku budaya religius, maka pendidik akan kesulitan dalam melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya mengegembleng aspek kognitif saja. Selain itu juga MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan salah satu madrasah yang cukup baik dalam membina para siswanya untuk senantiasa berperilaku religius. Hal ini terlihat dari kegiatan keagamaan pada saat observasi pendahuluan, penulis melihat dan mengamati ketika jam istirahat pertama para siswa melaksanakan sholat dhuha meskipun sholat dhuha yang wajib ketika sedang mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu, dapat dikatakan manajemen perilaku budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.

---

<sup>3</sup> Asmau Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 6

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>4</sup>

Manajemen menurut H. Malayu Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk menapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Manajemen menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Muh. Hizbul Muflihah, Manajemen adalah suatu aktifitas

---

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 18

<sup>5</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Pembinaan Perilaku Budaya Religius

Pembinaan dalam "Manajemen program Pendidikan", merupakan langkah keempat dari fungsi manajemen pendidikan nonformal setelah langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa, sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana.<sup>7</sup>

Perilaku menurut Sarwono S sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto diartikan sebagai perbuatan-perbuatan manusia, baik yang terbuka (kasat mata) maupun yang tertutup (tidak kasatmata). Munculnya perilaku pada seseorang ini karena adanya dorongan atau keinginan yang kuat dari seseorang, salah satunya adalah motif.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup> Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media (Anggota IKAPI), 2013), hlm 6

<sup>7</sup> Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 209.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 134

bentuk perilaku budaya religius siswa difokuskan pada perilaku disiplin, tanggungjawab dan kerjasama.

Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar dirubah.<sup>9</sup> Sedangkan religius (keberagamaan) merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan perilaku budaya religius adalah suatu usaha menjaga atau memelihara perbuatan manusia baik yang terbuka maupun tidak terbuka untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi manusia yang religius.

### 3. MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jalan Letjend. Pol. Soemarto VI No. 63, Purwokerto Utara, Purwanegara, Kabupaten Banyumas. Beberapa budaya religius yang ada di MTs Al-Hidayah antara lain : mengucapkan salam, berjabat tangan dan mencium tangan para guru, pembacaan asmaul husna, sholawat tibbbil qulub, sholawat nariyah, membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan ketika akan pulang, tadarus Al Qur'an,

---

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 70

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 66

hafalan juz 'ama, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, jum'at amal, peringatan hari besar islam, memakai busana yang sopan dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen pembinaan perilaku budaya religius dalam skripsi ini adalah suatu usaha mengatur yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang dilandasi nilai-nilai religius, untuk mewujudkan ketundukan atau kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia berkarakter religius.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah yaitu “Bagaimana manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?”.

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Krangsuci Purwokerto.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya khasanah intelektual dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.
- b. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan umumnya bagi pembaca mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Manfaat praktis

- a. Bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan para guru MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto mengenai manajemen yang dilakukan untuk membina perilaku budaya religius siswa di sekolah.
- b. Menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tuhfatul Atfal<sup>11</sup>, Penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang kepala sekolah membina para guru di sekolah. Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah masih ada keterkaitannya dalam manajemennya dan letak perbedaannya terletak pada pembinaannya, penulis hanya pembinaan pada siswa. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan baik dengan kajian buku-buku maupun dengan hasil penelitian.

*Kedua*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rifki Saputri menyimpulkan bahwa pembinaan aktivitas religius yang dilaksanakan oleh SMP Negeri Wangon tidak hanya termuat pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diluar pembelajaran seperti hafalan juz 30, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, sholat duha, infak jum'at, kegiatan ramadhan, PHBI, istighozah, dan ekstrakurikuler BTA.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah pada pembahasan pembinaan dan letak perbedaannya pada tempat dan lokasi, peneliti sebelumnya di SMP sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Utami<sup>13</sup> menyimpulkan bahwa upaya dalam mewujudkan budaya religius dilakukan

---

<sup>11</sup> Tuhfatul Atfal, *Manajemen Pembinaan Guru di SMA Negeri Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. v

<sup>12</sup> Eka Rifki Saputri, *Pembinaan Aktivitas Religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. v

<sup>13</sup> Dewi Ratna Utami, *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. v

secara bersama-sama oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik dengan melalui berbagai cara seperti melalui kebijakan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan secara konsisten. Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah masih ada keterkaitannya dalam mewujudkan budaya religius di sekolah meliputi kebijakan kepala sekolah dan kegiatan keagamaan. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitiannya, peneliti sebelumnya meneliti tentang mewujudkan budaya religius sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi atau utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan yang di mulai dari Bab I sampai Bab IV.

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi manajemen pembinaan perilaku budaya religius di sekolah yang terdiri dari dua poin, yaitu: Manajemen yang meliputi penjelasan mengenai manajemen dan fungsinya. Pembinaan perilaku budaya religius yang meliputi pengertian pembinaan perilaku budaya religius.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Berisi dua sub bab, sub bab pertama gambaran umum mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan Sub bab kedua berisi tentang penyajian data dan analisis terhadap manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

Bab kelima penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang manajemen pembinaan perilaku budaya religius di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahapan kegiatan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggerakan dan pengawasan. Proses perencanaan melalui tahapan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, memilih guru sebagai pembina, menentukan cara mengidentifikasi kemampuan siswa untuk ekstrakurikuler BTA, dan menentukan kelompok siswa ekstrakurikuler BTA. Pengorganisasian pembinaan perilaku budaya religius melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, koordinator kegiatan religius, guru, wali kelas, dan OSIS. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan, meskipun masih ada kendala pada siswa yang kurang semangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembinaan. Penggerakan dilakukan oleh guru dan kepala madrasah dengan memberikan motivasi dan stimulus setiap hari untuk selalu bersemangat dalam berperilaku religius kepada siswa supaya semangat dalam melaksanakan kegiatan, selain itu kepala madrasah juga memberikan motivasi dan stimulus kepada para guru pembina supaya mereka mampu membina para peserta didiknya dengan baik. Kemudian dalam pengawasan kepala

madrasah selalu memonitoring semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Pengawasan yang dilakukan guru yaitu dengan mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan kegiatan religius dan ketika proses pembelajaran di kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam manajemen pembinaan perilaku budaya religius siswa di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya kepala madrasah sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam madrasah dapat memberdayakan kegiatan keagamaan dalam rangka penanaman nilai keagamaan kepada siswa, sehingga siswa mempunyai perilaku disiplin, tanggungjawab dan kersama yang baik.
2. Bagi guru, hendaknya guru mengembangkan kreativitasnya dalam pembinaan, supaya siswa selalu semangat saat kegiatan berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai manajemen pembinaan perilaku budaya religius.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir studi strata satu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapat syafaat di *yaumul qiyamah* amin.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Manajemen Pembinaan Perilaku Budaya Religius di MTs Al Hidayah karangsuci Purwokerto ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, masih banyak sekali kekurangan dan ketidak sempurnaan disan sini, baik mengenai materi pembahasannya maupun tata cara penulisannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan juga saran dari pembaca yang dapat membangun agar lebih disempurnakan penelitian ini, supaya bermanfaat di masa yang akan datang.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin Amin Amin Ya rabbal'alamin.

Purwokerto, 05 Juli 2018

Penulis



**Insirotul Munawaroh**

**NIM. 1423303015**

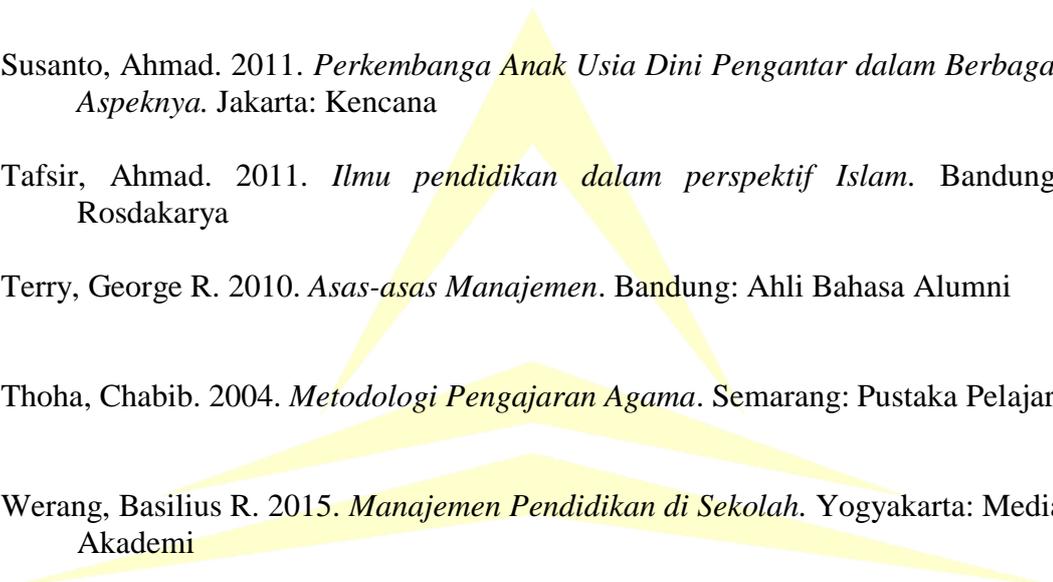


## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad , Suparno. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Yudhistira
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Mitra Wacana Media
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atfal, Tuhfatul. 2016. *Manajemen Pembinaan Guru di SMA Negeri Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cuanda, Cucu dan A Rahmat. 2005. *Tangkas Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi Ratna Utami. 2017. *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Djali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kurniadi, Didin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Arifin, dan Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muflihin, Muh Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Nurfuadi dan Moh. Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Rifki Saputri, Eka. 2017. *Pembinaan Aktivitas Religius siswa di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi)*. Malang : UIN-Maliki Press
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Terry, George R. 2010. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Ahli Bahasa Alumni
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi



IAIN PURWOKERTO